

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bagian Pendahuluan ini menjelaskan tentang seluruh rangkaian penelitian mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi penelitian.

1.1. Latar Belakang Penelitian

Era globalisasi memberikan pergerakan cepat dalam berbagai aspek kehidupan sehingga hampir semua hal dapat dengan mudah diakses melalui kecanggihan sebuah teknologi. Simbar (2016, hlm. 2) mengungkapkan pengaruh global dalam penyebaran budaya semakin terlihat dengan adanya faktor pendukung, salah satunya ialah media sosial dan media massa. Budaya saat ini dikenal dengan sebutan budaya populer yang merupakan sebuah fenomena budaya yang muncul dari proses globalisasi. Globalisasi budaya merupakan serangkaian proses di mana hubungan logika serta budi manusia relatif terlepas dari daerah geografis. Setyaningrum (2018, hlm. 103) mengatakan bahwa pemahaman tersebut tidak menutup kemungkinan munculnya budaya pop baru dan mendunia atau dapat disebut dengan “*global pop culture*”, yaitu budaya tren pada suatu wilayah yang dipopulerkan serta diterima sampai ke seluruh dunia.

Dalam perkembangan budaya, bahasa menjadi peran penting dalam penyaluran suatu budaya. Mengenai hal ini, Barker (dalam Mulyana, 2016, hlm. 266) mengatakan bahwasanya bahasa memiliki fungsi dasar, yaitu penamaan di mana hal tersebut mengacu pada upaya dalam mengidentifikasi objek, tindakan, atau orang dalam berkomunikasi, interaksi yang menekankan pada ide dan emosi, dan transmisi informasi yang tidak lain bahwa dalam kehidupan sehari-hari kita menerima informasi baru.

Ragam budaya populer yang saat ini berkembang di dunia adalah budaya populer Korea Selatan. Korea Selatan telah berhasil menyebarkan produk budaya populernya ke dunia internasional. Macam-macam produk budaya populer seperti drama, lagu, juga gaya hidup telah merasuk kedalam kehidupan masyarakat di berbagai belahan bumi. Hal tersebut menimbulkan fenomena *Hallyu* (한류) yang dinyatakan oleh Park (dalam Pramadya & Oktaviani, 2016, hlm 89-90) seorang profesor di Universitas Korea mengatakan,

Before 'Hallyu', people associated Korea with the Korean War, poverty and at the most, labor-intensive industry workers. But after 'Hallyu', people started receiving new information – Korea is now a dynamic country of great pop culture, food, and even more, with great products. The fact that an increasing number of people are learning the language, the essence of a culture, for the sake of their understanding, not business purposes, is very encouraging.

Kutipan di atas penulis terjemahkan secara singkat bahwa sebelum adanya *Hallyu* banyak orang mengaitkan Korea dengan Perang Korea, kemudian setelah datangnya *Hallyu* orang-orang mulai menerima banyak informasi baru mengenai Korea yang menjadi negara dinamis dengan budaya pop yang luar biasa. Faktanya semakin banyak orang yang ingin mempelajari bahasa dan budaya, bukan hanya untuk tujuan bisnis, namun juga untuk hal lainnya.

Hallyu atau dalam bahasa Inggris disebut dengan *Korean Wave* yang artinya gelombang Korea tidak hanya menampilkan drama, berbagai macam jenis hiburan seperti K-Pop atau musik pop Korea menyebar sama pesatnya seperti drama Korea. Perkembangannya yang pesat diawali jejaring sosial seperti *Youtube*, *Facebook*, dan *Twitter* menyebar luas ke berbagai negara di luar Asia hingga Eropa. *The Korean Wave* (dalam Jang dan Paik, 2012, hlm 198) mengemukakan hal tersebut salah satunya ditandai oleh video musik “Gee” milik Girl’s Generation (소녀시대) pada saluran *Youtube* SM Entertainment merupakan salah satu video musik paling banyak dilihat oleh seluruh dunia.

Korean Wave memiliki pengaruh yang sangat besar dalam memperkenalkan industri hiburan populer Korea ke seluruh dunia. Tidak hanya budayanya, bahasa Korea pun banyak diminati untuk dipelajari. Megajauza (2020, hlm 4) mengatakan bahwa dengan menonton tayangan Korea dapat menimbulkan minat belajar untuk rasa ketertarikan seseorang dalam mempelajari Bahasa Korea. Beberapa perguruan tinggi di Indonesia, seperti Universitas Indonesia yang berada di Depok, Universitas Gajah Mada di Yogyakarta, dan Universitas Pendidikan Indonesia di Bandung, membuka jurusan Bahasa Korea yang di dalamnya tidak hanya mempelajari bahasa, namun juga mempelajari dan memahami kebudayaan Korea. Pengaruh budaya populer Korea meliputi berbagai aspek, mulai dari drama, musik, gaya busana, makanan dan lain sebagainya yang semuanya berkontribusi dalam penyebaran *Korean Wave*.

Fenomena yang penulis temukan adalah industri hiburan Korea saat ini sangat diminati oleh masyarakat Indonesia. Merebak dan berkembangnya *Korean Wave* dapat dilihat dengan munculnya berbagai drama yang tampil di layar kaca Indonesia. Tidak hanya drama, K-Pop menjadi salah satu bagian *Korean Wave* yang sangat diminati masyarakat Indonesia. Muncul dan berkembangnya musik populer Korea melahirkan banyak *boyband* dan *girlband* terkenal yang digemari para remaja. Jung (dalam Pradana, 2020) mengatakan K-Pop adalah satu fenomena kebudayaan pop yang tidak begitu dirasakan sensasinya oleh orang-orang yang justru tinggal di Korea, melainkan begitu intens di negara-negara lain yang mengikuti perkembangan budaya ini. Selain itu, fenomena lainnya yang penulis temukan adalah munculnya artikel-artikel berita di Korea yang memberitakan bagaimana perkembangan budaya populer mereka di berbagai negara, salah satunya ialah Indonesia. Dalam artikel berita *아주 뉴스* (Aju News) mengatakan bahwa Indonesia saat ini menjadi tujuan baru dari pasar *Hallyu* (Jeong, 2017, 31 Agustus). Artikel berita lainnya *데일리안* (Daily An) mengatakan popularitas *Korean Wave* membawa kesan baik pada produk Korea (Ha, 2018, 06 September). Fenomena-fenomena tersebut membuat penulis ingin mengetahui bagaimana media massa Korea memandang perkembangan *Korean Wave* di Indonesia.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis akan mempersempit pembahasan mengenai perkembangan *Korean Wave* di Indonesia menurut pandangan atau perspektif orang Korea melalui artikel berita. Penulis mengambil data pada artikel berita dari tahun 2017 sampai tahun 2021 dengan alasan bahwa pada rentang lima tahun tersebut *Korean Wave* mulai menyebar dan berkembang tidak hanya di Asia namun juga di seluruh dunia. Pada rentang tahun tersebut begitu banyak pemberitaan mengenai *Korean Wave* di Indonesia yang menjadi perhatian media massa Korea. Mulai dari pemberitaan K-Pop, ekspor makanan, pertukaran budaya, sampai pada pemberitaan kerja sama ekonomi antar dua negara Korea dan Indonesia. Maka dari itu, untuk mengetahui bagaimana pandangan artikel berita Korea terhadap perkembangan *Korean Wave* di Indonesia, penulis akan melakukan analisis wacana kritis yang terdapat pada isi beberapa artikel berita yang telah penulis pilih.

Darma (dalam Humaira, 2018, hlm. 33) mengatakan bahwa analisis wacana kritis adalah upaya atau proses untuk memberikan penjelasan tentang suatu teks (fakta sosial) yang hendak atau dipelajari oleh individu atau kelompok yang berpengaruh untuk mencapai tujuan yang dituju. Teori analisis wacana kritis yang penulis gunakan untuk menjawab rumusan masalah yaitu menggunakan teori Van Dijk. Wacana dalam teori Van Dijk membahas ras, politik, kelas sosial, gender, hegemoni, dan lain sebagainya. Penulis menggunakan metode teori Van Dijk karena di dalam teorinya dikemukakan bahwa sebuah wacana tidak cukup dianalisis hanya teks nya saja, namun juga perlu diamati bagaimana teks tersebut diproduksi. Sehingga pendekatan tersebut di dalam teorinya disebut sebagai kognisi sosial.

Wacana oleh Van Dijk memiliki tiga dimensi yaitu teks, kognisi sosial dan konteks. Inti dari analisis adalah bagaimana menyatukan ketiga dimensi tersebut menjadi satu kesatuan analisis. Pertama, di dalam teks, yang diteliti ialah bagaimana struktur teks dan strategi wacana digunakan untuk menegaskan sebuah tema yang sudah dipastikan. Kedua, kognisi sosial mempelajari proses teks berita dalam kaitannya dengan persepsi individu jurnalis. Sedangkan yang ketiga, konteks merupakan kritik sosial yang mempelajari konstruksi wacana yang merebak di masyarakat mengenai sebuah isu (Darma, 2014, hlm 126).

Urgensi dalam penelitian ini adalah saat ini *Korean Wave* telah merasuk dan mendominasi budaya populer yang berkembang di Indonesia. Perkembangan budaya populer ini membawa dampak terhadap kebudayaan lokal. Sehingga menyebabkan pergeseran budaya dan perilaku serta apatis terhadap kebudayaan bangsa. Maka dari itu, penulis ingin mencari tahu bagaimana pandangan artikel berita Korea memberitakan perkembangan budaya populer mereka di Indonesia. Alasan penulis mengangkat penelitian ini untuk mengetahui perkembangan *Korean Wave* di Indonesia apakah membawa dampak yang baik dalam perspektif orang Korea.

Berdasarkan fenomena dan urgensi yang telah penulis paparkan di atas maka penulis mengusung judul skripsi “**Perkembangan Budaya Populer Korean Wave di Indonesia Dalam Perspektif Artikel Berita Korea Dari Tahun 2017-2021**”. Penelitian skripsi ini akan menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode

deskriptif melalui teori analisis wacana kritis Van Dijk. Objek pengumpulan data berupa kajian studi dokumen artikel berita dalam media massa Korea.

1.2. Rumusan Masalah Penelitian

Penjabaran dari latar belakang yang ditinjau agar permasalahan tidak meluas, maka rumusan masalah penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

1. Bagaimana analisis teks kebahasaan perkembangan budaya populer *Korean Wave* di Indonesia dalam artikel berita Korea tahun 2017-2021 menggunakan teori analisis wacana kritis Teun A. Van Dijk ?
2. Bagaimana perspektif perkembangan budaya populer *Korean Wave* di Indonesia dalam artikel berita Korea tahun 2017-2021 ?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah yang telah diidentifikasi, maka secara umum penelitian ini mempunyai tujuan, yaitu:

1. Untuk mengetahui analisis teks perkembangan budaya populer *Korean Wave* di Indonesia dalam artikel berita Korea tahun 2017-2021.
2. Untuk mengetahui bagaimana perspektif perkembangan budaya populer *Korean Wave* di Indonesia dalam artikel berita Korea tahun 2017-2021.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian skripsi ini, yaitu sebagai berikut:

- a. Manfaat dari segi teori

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu yang memahami tentang bagaimana analisis wacana kritis dalam artikel berita dan bagaimana perkembangan budaya populer *Korean Wave* di Indonesia dalam pandangan atau perspektif media Korea.

- b. Manfaat dari segi praktis

Kamila Nurul Aliya, 2023

PERKEMBANGAN BUDAYA POPULER KOREAN WAVE DI INDONESIA DALAM PERSPEKTIF ARTIKEL BERITA KOREA TAHUN 2017-2021

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, bagi:

1. Bagi Akademis, penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dan rujukan penelitian yang sejenis untuk tahap selanjutnya. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap perkembangan program studi Pendidikan Bahasa Korea.
2. Bagi Peneliti, penelitian ini diharapkan dapat memberikan banyak pengetahuan dan wawasan bagi penulis terutama mengenai analisis wacana kritis dalam perkembangan budaya populer *Korean Wave* di Indonesia dalam perspektif artikel berita Korea serta kemampuan berbahasa Korea itu sendiri.
3. Bagi Pembaca, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi atas berkembangnya budaya populer *Korean Wave* di Indonesia dalam pandangan atau perspektif artikel berita Korea.

1.5. Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi skripsi ini terdiri dari lima bagian, diantaranya yaitu pendahuluan, kajian pustaka, metode penelitian, temuan dan pembahasan, dan simpulan. Hal tersebut dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Bab I Pendahuluan, di dalamnya membahas uraian tentang pendahuluan yang terdiri dari latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian yang berjumlah dua, dua tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.
- 2) Bab II Kajian Pustaka, di dalamnya membahas mengenai landasan teori yang berisikan teori wacana dan analisis wacana, teori analisis wacana kritis, teori analisis wacana kritis menurut Teun A Van Dijk, teori perkembangan budaya populer, dan teori perspektif dalam bidang yang penulis kaji. Kemudian penelitian terdahulu membahas tentang penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang sedang diteliti serta menjabarkan perbedaan dan persamaan pada penelitian terdahulu dan penelitian yang sedang dilakukan. Terakhir kerangka berpikir yang membahas garis besar alur penelitian ini dilakukan.
- 3) Bab III Metode Penelitian, membahas tentang metode yang akan dilakukan dalam penelitian ini dimana penulis menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode

deskriptif menggunakan kajian studi dokumen berupa artikel berita yang berasal dari media massa Korea.

- 4) Bab IV Temuan dan Pembahasan, membahas hasil temuan dan pembahasan dari analisis wacana kritis menggunakan teori Van Dijk mengenai perspektif artikel berita Korea terhadap perkembangan *Korean Wave* di Indonesia.
- 5) Bab V Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi, di dalamnya membahas penjelasan mengenai kesimpulan yang dikumpulkan dari hasil penelitian ini, implikasi dan rekomendasi dari penulis bagi pendidik, pembelajar Bahasa Korea dan masyarakat umum, dan bagi peneliti selanjutnya.